

Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap *akhlakul karimah* siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Anggana

M Ridho Muttaqin^{1*}, Umar Fauzan¹, Noor Malihah³

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*veraimantiz@gmail.com

Abstract

This research was structured to find out whether there is an influence of learning akidah akhlak on akhlakul karimah students of Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Anggana. This study uses quantitative research methods with correlation research types. The sampling technique using purposive sampling. In applying this method the author uses several observation techniques, questionnaires and documentation. To find out how much influence the learning of aqidah akhlak has on the formation of akhlakul karimah students of MA Miftahul Ulum. The data analysis that the writer uses is the product moment correlation formula, so that it can be known about the relationship of moral learning as an independent variable, with the formation of student morality as a dependent variable. Based on the calculation results, the r number obtained from the product moment calculation results is 0.08 which, when interpreted in the interpretation table, the value of r is between 0.00 and 0.20, meaning that learning aqidah morals has a very low influence on the akhlakul karimah of Madrasah Aliyah (MA) students.) Miftahul Ulum Anggana. and obtained a determinant coefficient (KP) of 0.64%. So it can be argued that variable X (learning achievement of aqidah morals) contributes to variable Y (akhlakul karimah class XII students) by 0.64% and the remaining 99.36% is influenced by other variables. However, based on testing the hypothesis using the t test formula, the results obtained are tcount 0.74. If you look at the distribution of ttable 2.02, it is clear that tcount is 0.74 < from ttable 2.02. Thus the hypothesis that the authors propose is rejected, so there is no effect of learning aqedah morals on akhlakul karimah students of Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Anggana.

Keywords: Akhlakul Karimah; Akidah Akhlak Learning; Madrasah Aliyah Students

Abstrak

Penelitian ini disusun untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap *akhlakul karimah* siswa Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Anggana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dalam penerapan metode tersebut penulis menggunakan beberapa teknik observasi, angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan *akhlakul karimah*

Article Information: Received May 20, 2023, Accepted August 01, 2023, Published August 25, 2023

Copyright (c) 2023 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

siswa MA Miftahul Ulum. Analisis data yang penulis gunakan adalah rumus korelasi *product moment*, sehingga dapat diketahui mengenai hubungan pembelajaran akhlak sebagai Independen Variabel, dengan pembentukan *akhlakul karimah* siswa sebagai dependen Variabel. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh angka r hasil perhitungan *product moment* yaitu 0,08 yang apabila diinterpretasikan pada tabel interpretasi nilai r berada di antara 0,00 sampai 0,20 artinya adalah pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap *akhlakul karimah* siswa Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Anggana dan diperoleh nilai koefisien determinan (KP) sebesar 0,64%. Jadi dapat dikemukakan bahwa variabel X (prestasi belajar akidah akhlak) berkontribusi terhadap variabel Y (*akhlakul karimah* siswa kelas XII) sebesar 0,64 % dan sisanya sebesar 99,36% dipengaruhi oleh variabel lain. Namun berdasarkan pengujian hipotesa dengan menggunakan rumus uji t diperoleh hasil t_{hitung} 0,74. Apabila melihat distribusi t_{tabel} 2,02 maka jelas bahwa t_{hitung} 0,74 < dari t_{tabel} 2,02. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan ditolak, sehingga tidak ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap *akhlakul karimah* siswa Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Anggana.

Kata kunci: Akhlakul Karimah; Pembelajaran Akidah Akhlak; Siswa Madrasah Aliyah

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peran penting di dalam kehidupan manusia. Karena untuk menggapai apa yang kita cita-citakan dalam hidup ini caranya adalah menggunakan transportasi yang bernama pendidikan (Banks, 2016). Tidak dapat dipungkiri bahwa semua manusia memerlukan ilmu yang didapat melalui pendidikan guna meningkatkan kualitas derajat dan martabatnya (Lorena & Sadiku, 2015; Putri & Iskandar, 2020).

Pendidikan dan manusia terdapat hubungan atau relevansi yang saling melengkapi. Pendidikan tidak akan mempunyai arti atau makna, apabila manusia tidak ada di dalam proses pendidikan (Syafaruddin, 2003). Hal ini disebabkan karena manusia merupakan subjek dan objek dari pendidikan. Atau dengan kata lain manusia merupakan salah satu dari aspek atau suplemen pendidikan (Atmanti, 2005). Artinya, manusia tidak akan berkembang secara sempurna bila tidak ada atau berproses di dalam dunia pendidikan. Untuk itu, tidak berlebihan bila dikatakan, bahwa eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat yang mendasar bagi berlangsungnya atau dalam meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia (Kurniawan, 2019).

Demi mencapai tujuan pembangunan melalui sektor pendidikan tidak hanya cukup meningkatkan pendidikan umum, akan tetapi juga pendidikan agama (Al-Mahali, 2019). Sebenarnya pendidikan agama inilah yang menjadi dasar utama bagi kita, karena sebenarnya pendidikan secara umum juga berasal dari

yang namanya pendidikan agama, namun banyak yang memilah antara keduanya (Abu Huraerah, 2017).

Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai *ilahiyyah* yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Al-hadist) pada semua dimensi kehidupannya (Mutahhari, 1986; Purwanto et al., 2019; Syarif & Idris, 2018).

Kita sekarang ini dihadapkan pada tantangan zaman yang serba maju dan canggih, sehingga mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku peserta didik. Pendidikan akhlak merupakan suatu benteng yang dapat menjaga mereka dari tindakan perilaku yang menyimpang. Kita juga sekarang sedang mengalami degradasi akhlak yang cukup tajam, akhlak siswa terhadap guru menjadi kurang, terhadap sesama teman pun acuh tak acuh. Sehingga bentuk perilaku Islami tidak begitu tampak dalam diri para pelajar.

Melihat keadaan para peserta didik sekarang nampaknya sikap dan perilaku mereka banyak yang mulai menyimpang dari kaidah-kaidah ajaran agama Islam (Kuswanto, 2015). Sebenarnya dengan pendidikan akan membimbing anak didik kepada suatu proses penanaman akhlak menjadi pribadi yang mulia. Pendidikan adalah bimbingan/pimpinan secara sadar oleh si terdidik terhadap jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama (Ridwan, 2018).

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku (Asmuki & Aluf, 2018). Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain (Alawi, 2017; Jannah, 2020). Bahkan Akhlak merupakan hal yang dapat menentukan peradaban manusia suatu masyarakat selain menjadi indikasi kesalehan di hadapan ilahi dan sesama (Fatimatuzahroh, 2019). Orientasi akhlak keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam al-Qur'an, hadits Rasulullah SAW, dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam melegitimasi keutamaan orientasi tersebut (Alawi, 2017).

Jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif. Hal ini perlu dilakukan sejak dini karena

seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja. Seperti krisis akhlak, tawuran antar siswa serta semakin banyaknya pemakaian narkoba.

Akhlaqul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting, maka harus ditanamkan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru (Raharjo, 2020). Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui suatu pembelajaran.

Pembelajaran di sini dimaksudkan pada pembelajaran akidah dan akhlak yang bersumber pada agama, yang dinilai sebagai pengendali hati dan moral manusia. Seperti dikatakan oleh Asmuki & Aluf, (2018) bahwa inti ajaran agama ialah akhlak mulia yang bertumpu pada keimanan kepada Tuhan dan keadilan sosial. Jadi apabila seseorang mempelajari tentang agama maka akhlaklah yang terpenting, yaitu dengan menciptakan sikap-sikap positif seperti jujur, benar, adil, pengabdian dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridla Allah SWT, jauh dari pekerjaan tercela, mencuri, berbohong, jarang shalat, sehingga dalam pembelajaran akhlak siswa mampu menangkap pesan-pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan tinggi yang sesuai dengan ajaran syari'at Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika sudah dewasa nanti. Dan idealnya hasil dari pembelajaran akidah akhlak ini bukan hanya dilihat dari tinggi rendahnya inteligensi saja, tetapi akan tampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa. Sehingga akan tertanam dalam diri siswa *akhlakul karimah*.

Ada banyak tempat lembaga pendidikan salah satunya adalah Madrasah Aliyah yang juga merupakan salah satu tempat yang tepat untuk menempatkan para peserta didik dalam membina akhlak mereka, berbeda dengan SMA yang memberikan pelajaran Agama Islam satu minggu hanya dua jam pelajaran. namun yang kita lihat pada kenyataannya Madrasah Aliyah masih ada saja anak-anak yang bermasalah dalam perilaku sosial, baik terhadap guru maupun kepada teman sebaya, sebenarnya ada rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu akidah akhlak yang mengajarkan hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam.

Madrasah Aliyah merupakan pencetak generasi muda yang cerdas dan bertakwa, namun ada sebagian kecil yang menjadi permasalahan kurangnya kesadaran diri para peserta didik akan nilai-nilai akhlak, sepertinya mulai ditinggalkan (Iskandar, 2019). Karena mereka beranggapan ingin bebas berbuat tidak ada aturan yang mengekang mereka.

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum yang notabene lembaga pendidikan yang berbasis Islam di mana lembaga pendidikan ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak peserta didik di Anggana. Hal yang menarik bagi peneliti di sini adalah dengan banyaknya peserta didik di sekolah ini apakah mereka mampu menerapkan apa yang telah mereka peroleh dari pembelajaran akhlak dalam perilaku keseharian mereka di lingkungan sekolah, apalagi jika menilik dari hasil belajar para siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak yang dituangkan dalam rapor cenderung tinggi.

Dari pengamatan sementara peneliti penerapan yang dilakukan oleh para siswa disekolah tersebut belum maksimal, hal ini didasari oleh beberapa indikasi adanya perilaku- perilaku menyimpang yang bertolak dari pembelajaran akhlak dilakukan oleh para siswa, seperti halnya kurangnya sopan santun, tidak taat pada peraturan sekolah dan lain-lain, namun hal ini masih perlu kejelasan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak, dan hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Anggana. Atas dasar segala permasalahan dan pemikiran itu, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul Pengaruh Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap *Akhlaqul Karimah* Siswa Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Anggana.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam penerapan metode tersebut penulis menggunakan beberapa teknik observasi, angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan *akhlakul karimah* siswa MA Miftahul Ulum. Analisis data yang penulis gunakan adalah rumus korelasi *product moment*, sehingga dapat diketahui mengenai hubungan pembelajaran akhlak sebagai Independen Variabel, dengan pembentukan *akhlakul karimah* siswa sebagai dependen Variabel. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. Berikut adalah jumlah siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum:

Tabel 1. Jumlah Sisw Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	62
2.	XI	81
3.	XII	85
Jumlah		228

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pendapat ini maka peneliti menetapkan 20% dari populasi untuk dijadikan sampel. Berarti jumlah yang diambil peneliti adalah 20% dari 228 siswa yaitu 46 siswa sebagai sampel.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Pembentukan *Akhlakul karimah* Siswa

Akhlakul karimah yang terlihat di MA Miftahul Ulum masih dalam batas kewajaran, hal itu terlihat ketika mereka bersalaman dan mencium tangan guru mereka, menyapa dan memberi salam kepada guru serta tamu tang datang ke lingkungan sekolah. Namun, tetap saja ada beberapa sikap dan bahasa-bahasa yang kurang sopan terlontar dari segelintir siswa. Berdasarkan indikator-indikator yang penulis tuangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan di dalam angket yang disampaikan kepada 85 orang responden, diperoleh data tentang perilaku sosial siswa dalam bentuk angka-angka (sesuai alat ukur data). Untuk mengetahui bagaimana pembentukan *akhakul karimah* siswa, maka akan penulis kemukakan melalui tabel frekwensi yang penulis dapatkan melalui hasil angket kemudian penulis ditribusikan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Sabar Menerima Tugas Dari Guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu sabar	13	28,2%
	Kadang-kadang	31	67,4%
	Tidak pernah	2	4,4%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jawaban responden tentang apakah siswa merasa sabar ketika mendapat tugas dari guru dan tugas tersebut terasa berat dan susah, hasil jawaban 28,2% responden menjawab selalu sabar, 67,4% responden menjawab kadang-kadang, serta 4,4 % responden menjawab tidak pernah.

Tabel 3. Sabar Ketika Sakit

No.	Alternatif Jawaban	F	%
2	Selalu sabar	27	58,7%
	Kadang-kadang	19	41,3%
	Tidak pernah	0	0%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jawaban responden tentang apakah siswa merasa sabar ketika sakit, dan hasil jawaban 58,7% responden menjawab selalu sabar, 41,3% responden menjawab kadang-kadang, serta 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4. Sabar Ketika Dihukum Oleh Guru

No.	Alternatif Jawaban	F	%
3	Selalu sabar	18	39,1%
	Kadang-kadang	25	54,4%
	Tidak pernah	3	6,5%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jawaban responden tentang apakah siswa bersabar ketika mendapat hukuman dari guru, dan hasil jawaban 39,1% responden menjawab selalu sabar, 54,4% responden menjawab kadang-kadang, serta 6,5% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 5. Sabar Ketika Diejek Oleh Teman

No.	Alternatif Jawaban	F	%
4	Selalu sabar	4	8,7%
	Kadang-kadang	35	76,1%
	Tidak pernah	7	15,2%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jawaban responden tentang apakah siswa bersabar ketika diejek oleh teman, dan hasil jawaban 8,7% responden menjawab selalu sabar, 76,1% responden menjawab kadang-kadang, serta 15,2% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 6. Berwudu, Membaca Doa Dan Shalawat Sebelum Belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	%
5	Selalu	20	43,5%
	Kadang-kadang	22	47,8%
	Tidak pernah	4	8,7%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jawaban responden tentang apakah siswa berwudhu, membaca doa dan shalawat sebelum memulai pelajaran, hasil jawaban 43,5% responden menjawab selalu, 47,8% responden menjawab kadang-kadang, serta 8,7% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 7. Menggunakan Waktu Belajar Dengan Baik

No.	Alternatif Jawaban	F	%
6	Selalu	13	28,3%
	Kadang-kadang	33	71,7%
	Tidak pernah	0	0%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jawaban responden tentang apakah siswa menggunakan waktu belajar dengan baik, dan hasil jawaban 28,3% responden menjawab selalu, 71,7% responden menjawab kadang-kadang, serta 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 8. Mencintai Pelajaran Yang Diajarkan Oleh Guru

No.	Alternatif Jawaban	F	%
7	Selalu	15	32,6%
	Kadang-kadang	29	63%
	Tidak pernah	2	4,4%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jawaban responden tentang apakah siswa mencintai pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan hasil jawaban 32,6% responden menjawab selalu, 63% responden menjawab kadang-kadang, serta 4,4% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 9. Datang Ke Sekolah Dengan Tepat Waktu

No.	Alternatif Jawaban	F	%
8	Selalu	28	60,9%
	Kadang-kadang	17	36,9%
	Tidak pernah	1	2,2%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jawaban responden tentang apakah siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu, dan hasil jawaban 60,9% responden menjawab selalu, 36,9% responden menjawab kadang-kadang, serta 2,2% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 10. Membaca Hamdallah, Doa Dan Shalawat Setelah Selesai Belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	%
-----	--------------------	---	---

9	Selalu	34	73,9%
	Kadang-kadang	10	21,7%
	Tidak pernah	2	4,4%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jawaban responden tentang apakah siswa membaca hamdalah, doa dan shalawat setelah selesai belajar, dan hasil jawaban 73,9% responden menjawab selalu, 21,7% responden menjawab kadang-kadang, serta 4,4% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 11. Menjaga lisan

No.	Alternatif Jawaban	F	%
10	Selalu	13	28,3%
	Kadang-kadang	29	63%
	Tidak pernah	4	8,7%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jawaban responden tentang apakah siswa selalu menjaga lisan dan menggunakan lisan dengan baik (tidak berbicara kotor), dan hasil jawaban 28,3% responden menjawab selalu, 63% responden menjawab kadang-kadang, serta 8,7% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 12. Memelihara Kesehatan Dengan Olah Raga

No.	Alternatif Jawaban	F	%
11	Selalu	17	36,9%
	Kadang-kadang	29	63,1%
	Tidak pernah	0	0%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jawaban responden tentang apakah siswa memelihara kesehatan salah satunya dengan berolahraga, dan hasil jawaban 36,9% responden menjawab selalu, 63,1% responden menjawab kadang-kadang, serta 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 13. Selalu Menyapa Teman

No.	Alternatif Jawaban	F	%
12	Selalu	18	39,1%
	Kadang-kadang	26	56,5%
	Tidak pernah	2	4,4%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jawaban responden tentang apakah siswa selalu menyapa teman walaupun teman yang disapa jarang membalas sapaan,

dan hasil jawaban 39,1% responden menjawab selalu, 56,5% responden menjawab kadang-kadang, serta 4,4% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 14. Tidak Berburuk Sangka Kepada Teman Yang Mendapat Nilai Bagus

No.	Alternatif Jawaban	F	%
13	Selalu	12	26,1%
	Kadang-kadang	28	60,9%
	Tidak pernah	6	13%
Total		46	100%

Dari tabel di atas mengenai siswa tidak berburuk sangka kepada teman yang mendapat nilai bagus, maka dapat dilihat 26,1% responden menjawab selalu, dan 60,9 % responden menjawab kadang-kadang serta 13% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 15. Memandang Semua Guru Dan Teman Adalah Orang Yang Baik

No.	Alternatif Jawaban	F	%
14	Selalu	27	58,7%
	Kadang-kadang	19	41,3%
	Tidak pernah	0	0%
Total		46	100%

Dari tabel di atas mengenai siswa memandang semua teman dan guru adalah orang yang baik, maka dapat dilihat 58,7% responden menjawab selalu, dan 41,3 % responden menjawab kadang-kadang serta 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 16. Memaafkan Kesalahan Teman

No.	Alternatif Jawaban	F	%
15	Selalu	35	76,1%
	Kadang-kadang	9	19,5%
	Tidak pernah	2	4,4%
Total		46	100%

Dari tabel di atas mengenai siswa selalu memaafkan kesalahan teman, maka dapat dilihat 76,1% responden menjawab selalu, dan 19,5 % responden menjawab kadang-kadang serta 4,4% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 17. Berbuat Baik Kepada Teman

No.	Alternatif Jawaban	F	%
16	Selalu	19	41,3%
	Kadang-kadang	22	47,8%
	Tidak pernah	5	10,9%

Total	46	100%
-------	----	------

Dari tabel di atas mengenai siswa membalas kesalahan teman dengan kebaikan (tidak balas dendam), maka dapat dilihat 41,3% responden menjawab selalu, dan 47,8 % responden menjawab kadang-kadang serta 10,9% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 18. Menghargai Pendapat Teman Dalam Berdiskusi

No.	Alternatif Jawaban	F	%
17	Selalu	28	60,9%
	Kadang-kadang	18	39,1%
	Tidak pernah	0	0%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas mengenai siswa menghargai pendapat teman dalam berdiskusi, maka dapat dilihat 60,9% responden menjawab selalu, dan 39,1% responden menjawab kadang-kadang serta 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 19. Menerima Nasehat Dari Guru Dengan Senang Hati

No.	Alternatif Jawaban	F	%
18	Selalu	34	73,9%
	Kadang-kadang	12	26,1%
	Tidak pernah	0	0%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas mengenai siswa menerima nasehat guru dengan senang hati, maka dapat dilihat 73,9% responden menjawab selalu, dan 26,1% responden menjawab kadang-kadang serta 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 20. Menjenguk Teman Yang Sakit

No.	Alternatif Jawaban	F	%
19	Selalu	42	91,3%
	Kadang-kadang	4	8,7%
	Tidak pernah	0	0%
	Total	46	100%

Dari tabel di atas mengenai siswa menjenguk teman yang sedang sakit, maka dapat dilihat 91,3% responden menjawab selalu, dan 8,7% responden menjawab kadang-kadang serta 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 21. Meminjamkan Buku Kepada Teman

No.	Alternatif Jawaban	F	%
20	Selalu	46	100%

Kadang-kadang	0	0%
Tidak pernah	0	0%
Total	46	100%

Dari tabel di atas mengenai siswa meminjamkan buku kepada teman yang membutuhkan, maka dapat dilihat 100% responden menjawab selalu, dan 0 % responden menjawab kadang-kadang serta 0% responden menjawab tidak pernah. Untuk lebih jelasnya hasil angket yang ada di atas, akan ditabulasikan data tersebut menjadi data *product moment* guna mengetahui berpengaruh atau tidaknya pembelajaran akhlak terhadap pembentukan *akhlakul karimah* siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil perhitungan yang digambarkan di atas maka pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh terhadap *akhlakul karimah* di MA Miftahul Ulum Anggana. Dan diperoleh nilai koefisien determinan (KP) sebesar 0,64 %. Sehingga dapat dikemukakan bahwa variabel X (Prestasi Belajar Akidah Akhlak) berkontribusi terhadap Variabel Y (*akhlakul karimah* siswa kelas XIII). Sebesar 0,64% dan sisanya sebesar 99,36 % dipengaruhi oleh variabel lain. Namun berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji tadi diperoleh hasil hitung 0,74 dari tabel 2,02. Dengan demikian tidak ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter *akhlakul karimah* siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Anggana. Dengan melihat hasil penelitian ternyata muncul fakta bahwa banyak faktor-faktor yang harusnya bisa lebih mengisi untuk bertujuan membentuk karakter siswa di madrasah tersebut. mengingat bahwa pembelajaran akidah akhlak hanya menjadi pembelajaran mingguan saja bagi siswa-siswi di madrasah tersebut, namun belum tentu terserap dan terimplementasi dengan baik pada pengaplikasian keseharian siswa dan siswi tersebut. Untuk itulah melalui penelitian ini dapat tergambar jelas bahwa kita harus memperhatikan faktor yang lain selain hanya melihat pada proses pembelajarannya saja.

Daftar Pustaka

- Abu Huraerah, A. J. (2017). Etika Guru dalam Perspektif al-Timidzi (Studi Atas Kitab Sunan al-Tirmidzi Karya Abu Isa Muhammad Bin Isa al-Tirmidzi). *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), 128–146. <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.431>
- Al-Mahali, A. J. (2019). Counterpoint to the primordial nature of human learning processes in Gagné and al-Farabi's perspective about learning behavior. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 3(1), 105–112. <https://doi.org/10.32616/pgr.v3.1.169.105-112>

- Alawi, D. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Al-Irsyad*, 105(2), 79.
- Asmuki, A., & Aluf, W. Al. (2018). Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Edupedia*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.325>
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2(1), 30–39.
- Banks, J. A. (2016). Education and Curriculum Multicultural Transformation. *Journal of Negro Education Multicultural*, 64(4), 390–400.
- Fatimatuzahroh, F. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary. 7(1).
- Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran akidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. *Intizar*, 25(1), 55–68. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>
- Lorena, C., & Sadiku, M. (2015). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing , Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature Studies*, 1(1), 29–31.
- Mutahhari, M. (1986). *Memahami Alquran*. Yayasan Bina Tauhid.
- Purwanto, Y., Qowaid, Ma'rifatanini, L., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110–124.
- Putri, A. F., & Iskandar, W. (2020). Paradigma Thomas Kuhn: Revolusi ilmu pengetahuan dan pendidikan. *Nizhamiyah*, x(2), 94–106.
- Raharjo, S. B. (2020). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 26–44. <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Syafaruddin. (2003). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Indonesia*.

Grasindo.

Syarif, A., & Idris, H. (2018). Pandangan Mufassir Tentang Konsep Belajar Mengajar. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 249. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v11i2.339>